

HUBUNGAN KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN PROFESIONAL GURU, DAN MOTIVASI PESERTA DIDIK DENGAN KEBERHASILAN PELAKSANAAN KURIKULUM MERDEKA

Sulung Febyana Gunarti^{1*} dan Natalina Premastuti Bratangingrum²

Universitas Sanata Dharma, Indonesia

Universitas Sanata Dharma, Indonesia

ireneeanaa@gmail.com, natalina@dosen.usd.ac.id

*korespondensi: natalina@dosen.usd.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan: (1) kompetensi pedagogik guru dengan keberhasilan pelaksanaan Kurikulum Merdeka; (2) kompetensi profesional guru dengan keberhasilan pelaksanaan Kurikulum Merdeka; dan (3) motivasi peserta didik dengan keberhasilan pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Pendekatan penelitian adalah kuantitatif. Jenis penelitian adalah penelitian korelasional. Penelitian dilaksanakan di kelas X SMAN 6 Yogyakarta. Jumlah populasi penelitian sebanyak 288 orang dan jumlah sampel penelitian sebanyak 165 orang. Teknik penarikan sampel adalah simple random sampling. Metode pengumpulan data adalah kuesioner. Teknik analisis data adalah analisis korelasi Spearman Rank. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat hubungan kompetensi pedagogik guru dengan keberhasilan pelaksanaan Kurikulum Merdeka (sig. (2-tailed) = 0,000); (2) terdapat hubungan kompetensi profesional guru dengan keberhasilan pelaksanaan Kurikulum Merdeka (sig. (2-tailed) = 0,000); dan (3) terdapat hubungan motivasi peserta didik dengan keberhasilan pelaksanaan Kurikulum Merdeka (sig. (2-tailed) = 0,000).

Kata kunci: Kurikulum Merdeka, motivasi, pedagogik, profesional

THE RELATIONSHIP BETWEEN TEACHERS PEDAGOGICAL AND PROFESSIONAL COMPETENCIES, AND STUDENT MOTIVATION WITH THE SUCCESSFUL IMPLEMENTATION OF THE MERDEKA CURRICULUM

Sulung Febyana Gunarti^{1*}, Natalina Premastuti Bratangingrum²

Sanata Dharma University, Indonesia

Sanata Dharma University, Indonesia

ireneeanaa@gmail.com, natalina@dosen.usd.ac.id

*correspondence: natalina@dosen.usd.ac.id

Abstract

This study aims to determine the relationship between: (1) teacher pedagogical competence and the successful implementation of the Merdeka Curriculum; (2) teacher professional competence and the successful implementation of the Merdeka Curriculum; and (3) student motivation and the successful implementation of the Merdeka Curriculum. The research approach is quantitative. The type of research is correlational research. The research was conducted in Class X of SMAN 6 Yogyakarta. The total research population was 288 people and the total research sample was 165 people. The sampling technique is simple random sampling. The data collection method is a questionnaire. The data analysis technique is Spearman Rank correlation analysis. The results showed that: (1) there is a relationship between teacher pedagogical competence and the successful implementation of the Merdeka

Curriculum (sig. (2-tailed) = 0.000); (2) there is a relationship between the teacher's professional competence and the successful implementation of the Merdeka Curriculum (sig. (2-tailed) = 0.000); and (3) there is a relationship between student motivation and the successful implementation of the Merdeka Curriculum (sig. (2-tailed) = 0.000).

Keywords: Merdeka Curriculum, motivation, pedagogical, professional

Pendahuluan

Pesatnya perkembangan dunia industri, produksi, dan teknologi menyebabkan adanya tuntutan perbaikan dalam berbagai bidang, salah satunya pendidikan (Setiawati, 2022). Perubahan kurikulum terakhir kali terjadi ketika Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia, Nadiem Makarim, meluncurkan kurikulum baru, yakni Kurikulum Merdeka pada 11 Februari 2022. Salah satu kekhasan dari kurikulum merdeka adalah model pembelajaran kolaboratif berbasis proyek yang berdampak pada penyusunan asesmen lintas mata pelajaran untuk menguatkan Profil Pelajar Pancasila (Barlian, Solekah, & Rahayu, 2022). Dalam implementasi kurikulum merdeka, guru memiliki peran-peran yang berkaitan dengan perencanaan, perancangan, managerial, evaluasi, penelitian, pengambilan keputusan, dan administrasi. Dengan demikian, guru perlu memiliki kualitas yang mumpuni demi berhasilnya pelaksanaan kurikulum merdeka (Anggraini, Yulianti, Faizah, & Pandiangan, 2022). Menilik pada pentingnya peran tersebut hendaknya kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan Kurikulum Merdeka perlu lebih dikembangkan baik pada aspek pedagogi maupun profesional.

Berdasarkan data dari Neraca Pendidikan Kemdikbud tahun 2022, Uji Kompetensi Guru di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta menunjukkan hasil yang rendah. Berikut merupakan Tabel Hasil Uji Kompetensi Guru di Daerah Istimewa Yogyakarta:

Tabel 1. Hasil Uji Kompetensi Guru di Daerah Istimewa Yogyakarta

Nama Wilayah	SD	SMP	SMA	SMK	Pedagogik	Profesional	Rata-rata
Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta	66,36	68,92	73,78	66,00	60,94	69,63	67,02

Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan dalam Kemdikbud mengatakan rata-rata nilai UKG harus mencapai angka delapan (Aryono, 2015). Data di atas menunjukkan bahwa nilai UKG guru di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta masih berada di bawah target yang ditetapkan. Kurangnya kompetensi guru ini salah satunya disebabkan karena satu kurikulum belum benar-benar dipahami dan diterapkan dengan baik, namun sudah mulai muncul kebijakan baru mengenai perubahan kurikulum (Redana & Suprpta, 2023). Mencermati hasil tersebut, dapat dideskripsikan bahwa kompetensi guru, baik secara pedagogik maupun profesional, masih perlu dikembangkan dan menjadi perhatian bagi pemerintah dan lembaga pendidikan di Daerah Istimewa Yogyakarta. Pengembangan tersebut dapat dilakukan dengan berbagai strategi, yakni mengoptimalkan kolaborasi antar guru, mengoptimalkan kolaborasi guru dengan siswa, mengoptimalkan profesionalisme dan kualitas guru, mengoptimalkan dukungan pihak eksternal (yayasan dan dinas pendidikan) (Tyagita & Iriani, 2018).

Sebagai salah satu sekolah di Yogyakarta yang telah melaksanakan Kurikulum Merdeka sejak tahun 2022, permasalahan mengenai kompetensi guru ini juga ditemukan di SMA Negeri 6 Yogyakarta. Menurut Febriana (2019) terdapat 4 kompetensi yang perlu disiapkan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, diantaranya: Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Profesional, Kompetensi Sosial, dan Kompetensi Kepribadian. Berdasarkan hasil observasi peneliti, Kompetensi Sosial dan Kepribadian guru SMA Negeri 6 Yogyakarta menunjukkan hasil yang baik. Guru memiliki komunikasi yang baik dengan peserta didik, tenaga pendidik, dan orang tua peserta didik. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya keterlibatan orang tua

peserta didik dan seluruh warga sekolah dalam mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka di Sekolah. Namun, untuk kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional siswa masih perlu dikembangkan.

Guru masih perlu mengasah diri dalam kompetensi pedagogik dikarenakan belum berkesesuaiannya model-model pembelajaran yang diimplementasikan guru dengan Kurikulum Merdeka dan karakteristik peserta didik. Pemahaman terhadap karakteristik peserta didik menjadi hal yang sangat dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran di kelas, terutama dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka (Lestari, Bahrozi, & Yuliana, 2023). Berdasarkan hasil observasi peneliti, terdapat beberapa guru yang masih mendominasi kegiatan pembelajaran di kelas. Para guru diharapkan untuk tidak mendominasi proses pembelajaran, karena pada dasarnya kurikulum ini merupakan kurikulum yang berpusat pada peserta didik dan guru hanya bertugas sebagai fasilitator (Nurdin, Azizah, & Veronica, 2023). Ahli berbeda juga menyampaikan bahwa salah satu tantangan penerapan Kurikulum Merdeka adalah perubahan paradigma pembelajaran dari berpusat pada guru menjadi berpusat pada peserta didik, maka hendaknya guru mampu mengelola motivasi peserta didik untuk semangat belajar (Rizki & Fahkrunisa, 2022). Penelitian yang dilaksanakan di SMA 1 IX Koto Sungai Lasi menghasilkan temuan bahwa ada hubungan peningkatan motivasi dengan penerapan kurikulum merdeka (Sari, Putra, & Setiawati, 2022)

Pada sisi lain, berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, tema-tema pembelajaran, khususnya untuk proyek-proyek kecil di dalam kelas belum inovatif. Hal ini mendeskripsikan kompetensi profesional guru di SMA Negeri 6 Yogyakarta masih perlu dikembangkan. Peserta didik juga seringkali kesulitan memahami materi pembelajaran yang disajikan oleh guru. Oleh karena itu, permasalahan ini perlu menjadi perhatian bagi guru dan sekolah, khususnya di SMA Negeri 6 Yogyakarta.

Terjadinya perubahan kurikulum yang begitu cepat tak hanya berdampak pada kompetensi guru, melainkan juga bagi peserta didik. Menurut Kurniawan (Setiawati, 2022) perubahan kurikulum yang begitu cepat menimbulkan masalah baru seperti menurunnya prestasi peserta didik, dikarenakan peserta didik tidak dapat menyesuaikan diri dengan sistem pembelajaran yang baru. Hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik kelas X di SMA Negeri 6 Yogyakarta masih rendah. Hampir 60% dari keseluruhan peserta didik, tidak terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran tidak berjalan dengan baik. Beberapa peserta didik lebih fokus terhadap gawai dan berdiskusi di luar topik pembelajaran. Guru perlu menemukan solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan materi ajar yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh peserta didik.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan kompetensi pedagogik guru, kompetensi profesional guru, dan motivasi peserta didik dengan keberhasilan pelaksanaan Kurikulum Merdeka di Kelas X SMA Negeri Yogyakarta. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah (1) mengetahui hubungan kompetensi pedagogik guru dengan keberhasilan pelaksanaan Kurikulum Merdeka; (2) mengetahui hubungan kompetensi profesional guru dengan keberhasilan pelaksanaan Kurikulum Merdeka (3) mengetahui hubungan motivasi peserta didik dengan keberhasilan pelaksanaan Kurikulum Merdeka.

Kompetensi Pedagogik Guru

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru untuk mengelola pembelajaran meliputi penguasaan tentang teori belajar, teori perkembangan peserta didik, teori pengembangan kurikulum dan evaluasi pembelajaran (Hamdi, Triatna, & Nurdin, 2022). Hal senada diungkapkan Febriana (2019) kompetensi ini berupa kemampuan dalam memahami psikologi perkembangan peserta didik dan dalam menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik bagi peserta didik. Dalam menyelenggarakan pendidikan, guru dituntut untuk dapat

merancang kegiatan pembelajaran, mengimplementasikan pembelajaran, menilai proses dan hasil pembelajaran, dan melakukan perbaikan atau evaluasi secara berkelanjutan. Implementasi kurikulum merdeka semakin menantang guru untuk mengembangkan diri melalui berbagai pelatihan atau workshop serta kolaborasi bersama sesama guru. Sebagai contoh pengembangan kompetensi pedagogik tersebut adalah diselenggarakannya workshop untuk memahami konsep dan strategi kurikulum merdeka (Thamrin, Syarifuddin, & Athirah, 2023), pelatihan model pembelajaran berdiferensiasi (Haris, Tabbu, Abidin, Umar, & Yusuf, 2024), pelatihan tentang konsep dan praktik penilaian autentik dalam implementasi kurikulum merdeka (Muryanto, et al., 2024).

Kompetensi Profesional Guru

Menurut Febriana (2019) kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam hal penguasaan materi secara luas dan mendalam. Kompetensi ini mencakup penguasaan dalam bidang studi yang terkait, yang memiliki indikator esensial, penguasaan bahan ajar dalam kurikulum sekolah, penguasaan struktur, konsep, dan metode pembelajaran, penguasaan mengenai hubungan konsep antar mata pelajaran, serta memiliki penguasaan dalam menerapkan materi pembelajaran pada kehidupan sehari-hari. Melengkapi deskripsi di atas, ahli berbeda mengungkapkan guru yang menguasai aspek profesional hendaknya mampu mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif serta memanfaatkan TIK untuk pengembangan media dan sumber belajar (Gusmiati & Sulastris, 2023). Pengembangan kompetensi profesional guru dapat dilakukan dengan berbagai cara, di antaranya dengan program pelatihan pengembangan bahan ajar (Indriawati, Yessie, & Mahroji, 2024), *workshop* penulisan karya ilmiah (Mulyati, Munzil, Fitriyah, Dahniar, & Widodo, 2023), penguatan literasi digital guru (Mufaridah, Yono, Aziza, & Aabid, 2024) dan pelatihan media pembelajaran digital (Loreta, Albar, & Rochim, 2023).

Motivasi Belajar Peserta Didik

Ananda dan Hayati (2020) mengemukakan bahwa motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak psikologis yang ada dalam diri peserta didik untuk melaksanakan pembelajaran. Motivasi juga dapat diartikan sebagai dorongan psikologis peserta didik yang menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan proses pembelajaran. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi, akan memiliki prestasi belajar yang tinggi pula, sebaliknya apabila motivasi belajar peserta didik tersebut rendah, maka prestasi belajarnya juga rendah (Rahman, 2021). Menurut Ananda & Hayati (2020) motivasi terdiri dari motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang berupa dorongan dari dalam diri peserta didik untuk melaksanakan proses pembelajaran, yang biasanya berupa bakat dan faktor intelegensi dari dalam diri siswa, sedangkan motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang didapat peserta didik dari orang lain, seperti semangat, pujian, nasihat dari guru atau orang tua, atau orang terdekat lainnya. Salah satu peran guru adalah meningkatkan motivasi belajar peserta didik, yang dapat diupayakan di antaranya dengan mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran (Sappaile, et al., 2023), penggunaan *generative AI tools* (Ali, Shamsan, Hezam, & Mohammed, 2023), pemberian *reward* dan *punishmen* (Amatilah, Hermawa, & Gumilar, 2024).

Keberhasilan Pelaksanaan Kurikulum Merdeka

Menurut Mulyasa (2021) Kurikulum Merdeka merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik untuk mengembangkan bakat, minat, dan kreativitasnya di sekolah maupun di luar sekolah dan dilaksanakan di bawah bimbingan dan tanggung jawab guru. Kurikulum Merdeka juga disusun untuk lebih berfokus pada materi yang esensial, relevan, dan mendalam sehingga guru memiliki cukup waktu dalam melaksanakan pembelajaran yang dapat membangun kreativitas dan inovasi dalam diri siswa. Kurikulum ini terdiri dari 2 kegiatan, yakni kegiatan pembelajaran intrakurikuler dan kegiatan (P5) Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Pembelajaran intrakurikuler merupakan pembelajaran yang dilaksanakan sesuai

dengan jadwal pembelajaran dan memiliki alokasi waktu pembelajaran tertentu sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan oleh sekolah, sedangkan kegiatan P5 Kegiatan pembelajaran berbasis proyek, yang dirancang untuk mewujudkan dan menguatkan berbagai kompetensi dalam Profil Pelajar Pancasila. Kompetensi tersebut antara lain: beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian dengan pendekatan kuantitatif yang mengambil kesimpulan berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara statistika menggunakan data empirik. Penelitian ini juga dikategorikan dalam penelitian *Ex-post Facto* dan termasuk jenis penelitian deskriptif korelasi. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 6 Yogyakarta pada bulan Maret hingga April 2024. Populasi penelitian ini adalah 288 peserta didik kelas X (sepuluh) SMA Negeri 6 Yogyakarta, sedangkan sampel penelitian ini sebanyak 165 peserta didik. Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Isaac dan Michael dengan taraf signifikansi 5%. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*.

Pengujian reliabilitas variabel keberhasilan pelaksanaan Kurikulum Merdeka menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,866; variabel kompetensi pedagogik guru menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,892; variabel kompetensi profesional guru menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,793; dan variabel motivasi peserta didik menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,812. Maka, dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur semua variabel dinyatakan reliabel. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan korelasi *Spearman Rank*.

Hasil dan Pembahasan

(Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru dengan Keberhasilan Pelaksanaan Kurikulum Merdeka)

Tabel 2. Hasil Uji Korelasi *Spearman Rank* pada Hipotesis Pertama

		Kompetensi Pedagogik Guru	Keberhasilan Pelaksanaan Kurikulum Merdeka
<i>Spearman's rho</i>	Kompetensi Pedagogik Guru	Correlation	1.000
		Coefficient	.677**
		Sig. (2-tailed)	.
	Keberhasilan Pelaksanaan Kurikulum Merdeka	Correlation	.677**
		Coefficient	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000
		N	165

Tabel 2 menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru dengan keberhasilan pelaksanaan Kurikulum Merdeka memiliki hubungan yang signifikan dengan nilai *Sig.* (2-

tailed) sebesar 0,000 dan nilai korelasi *Spearman* sebesar 0,677. Berdasarkan nilai signifikansi yakni $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima, yang artinya terdapat hubungan persepsi peserta didik tentang kompetensi pedagogik guru dengan keberhasilan pelaksanaan Kurikulum Merdeka.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, dapat diketahui bahwa nilai korelasi pengujian berada pada rentang nilai 0,60 – 0,79, tepatnya sebesar 0,677. Dilihat dari nilai korelasi tersebut, dapat diinterpretasikan bahwa kompetensi pedagogik guru dan keberhasilan pelaksanaan Kurikulum Merdeka memiliki hubungan yang kuat. Nilai korelasi dalam pengujian hipotesis ini merupakan nilai korelasi yang positif, artinya semakin tinggi kompetensi pedagogik guru, maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Sebaliknya, semakin rendah kompetensi pedagogik guru, maka semakin rendah pula tingkat keberhasilan pelaksanaan Kurikulum Merdeka.

Hasil penelitian ini memperkuat penelitian yang dilakukan oleh Torro, Yusriani, & Idrus (2023) yang membuktikan bahwa terdapat pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap jalannya proses pembelajaran dan keaktifan belajar peserta didik menggunakan Kurikulum Merdeka. Hal ini juga didukung oleh penelitian milik Nurdin, Azizah, & Veronica (2023) yang mengatakan bahwa pengimplementasian Kurikulum Merdeka sesuai dengan kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh para guru. Kegiatan pembelajaran di sekolah menggunakan Kurikulum Merdeka cukup berbeda dibandingkan beberapa kurikulum yang sudah digunakan di Indonesia. Kurikulum Merdeka sangat menyesuaikan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Guru berperan penting dalam menjabarkan sistem kurikulum yang baru, dan nilai-nilai yang terkandung di dalam Kurikulum Merdeka, serta mentransfer nilai-nilai tersebut kepada peserta didik melalui proses belajar mengajar di kelas (Supadi, 2022). Oleh karena itu, kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran menjadi salah satu kunci dari keberhasilan pelaksanaan suatu kurikulum di sekolah.

(Hubungan Kompetensi Profesional Guru dengan Keberhasilan Pelaksanaan Kurikulum Merdeka)

Tabel 3. Hasil Uji Korelasi *Spearman Rank* Hipotesis Kedua

		Kompetensi Profesional Guru	Keberhasilan Pelaksanaan Kurikulum Merdeka
<i>Spearman's rho</i>	Kompetensi Profesional Guru	Correlation Coefficient	1.000
		Sig. (2-tailed)	.653**
		N	.000
			165
	Keberhasilan Pelaksanaan Kurikulum Merdeka	Correlation Coefficient	.653**
		Sig. (2-tailed)	1.000
		.000	
		N	165

Tabel 3 menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru dengan keberhasilan pelaksanaan Kurikulum Merdeka memiliki hubungan yang signifikan dengan nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000 dan nilai korelasi *Spearman* sebesar 0,653. Berdasarkan nilai signifikan pengujian yaitu $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima,

yang artinya terdapat hubungan kompetensi profesional guru dengan keberhasilan pelaksanaan Kurikulum Merdeka.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, dapat diketahui bahwa nilai korelasi pengujian berada pada rentang nilai 0,60 – 0,79, tepatnya sebesar 0,653. Dilihat dari nilai korelasi tersebut, dapat diinterpretasikan bahwa kompetensi profesional guru dan keberhasilan pelaksanaan Kurikulum Merdeka memiliki hubungan yang kuat. Nilai korelasi dalam pengujian hipotesis ini merupakan nilai korelasi yang positif, artinya semakin tinggi kompetensi profesional guru, maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Sebaliknya, semakin rendah kompetensi profesional guru, maka semakin rendah pula tingkat keberhasilan pelaksanaan Kurikulum Merdeka.

Hasil penelitian ini memperkuat penelitian milik Verniati, Iranto, & Suparno (2023) yang menyebutkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan kompetensi profesional guru terhadap inovasi pembelajaran pada Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang memberikan kemerdekaan dan kebebasan, tidak hanya bagi peserta didik, melainkan juga bagi guru, sehingga mampu menciptakan suasana belajar yang optimal dan menyenangkan (Pujiarti, Amiruddin, Sari, Purba, & Ahmadi, 2023). Oleh karena itu, untuk menciptakan suasana belajar yang optimal dan menyenangkan, dibutuhkan guru dengan kompetensi profesional yang baik. Guru yang memiliki kompetensi profesional yang baik, mampu menciptakan pembelajaran yang lebih optimal, sehingga peserta didik dapat lebih cepat menerima ilmu pembelajaran yang diberikan oleh guru di kelas (Verniati, Iranto, & Suparno, 2023).

(Hubungan Motivasi Peserta Didik dengan Keberhasilan Pelaksanaan Kurikulum Merdeka)

Tabel 4. Hasil Uji Korelasi *Spearman Rank* pada Hipotesis Ketiga

			Motivasi Peserta Didik	Keberhasilan Pelaksanaan Kurikulum Merdeka
<i>Spearman's rho</i>	Motivasi Peserta Didik	Correlation Coefficient	1.000	.519**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	165	165
	Keberhasilan Pelaksanaan Kurikulum Merdeka	Correlation Coefficient	.519**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	165	165

Tabel 4 menunjukkan bahwa motivasi peserta didik dengan keberhasilan pelaksanaan Kurikulum Merdeka memiliki hubungan yang signifikan dengan nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000 dan nilai korelasi *Spearman* sebesar 0,519. Berdasarkan nilai signifikan pengujian yaitu $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya terdapat hubungan motivasi peserta didik dengan keberhasilan pelaksanaan Kurikulum Merdeka.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, dapat diketahui bahwa nilai korelasi pengujian berada pada rentang nilai 0,40 – 0,59, tepatnya sebesar 0,519. Dilihat dari nilai korelasi tersebut, dapat diinterpretasikan bahwa motivasi peserta didik dan keberhasilan pelaksanaan Kurikulum Merdeka memiliki hubungan yang sedang/cukup kuat. Nilai korelasi dalam pengujian hipotesis ini merupakan nilai korelasi yang positif, artinya semakin tinggi motivasi peserta didik, maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pelaksanaan Kurikulum Merdeka.

Hasil penelitian ini memperkuat penelitian milik Sari, Putra, & Setiawati (2022) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat dalam peningkatan motivasi belajar peserta didik dengan penerapan Kurikulum Merdeka Belajar. Hal ini juga didukung oleh pernyataan Sardiman (2018) bahwa motivasi dibutuhkan dalam kegiatan belajar untuk menciptakan suatu kondisi yang mampu mengarahkan peserta didik dalam belajar. Dalam hal ini, tentunya peran guru sebagai fasilitator dalam mengarahkan dan membimbing peserta didik menjadi sangat penting. Menurut Jailani (2023) Kurikulum Merdeka memberikan lebih banyak kesempatan dan ruang untuk peserta didik dalam berkreasi dan berinovasi dalam mengembangkan bakat dan kompetensi yang telah dikuasai dalam suatu pembelajaran. Oleh karena itu, adanya motivasi berhubungan erat dengan kegiatan peserta didik dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) terdapat hubungan positif dan signifikan persepsi peserta didik tentang kompetensi pedagogik guru dengan keberhasilan pelaksanaan Kurikulum Merdeka di kelas X SMA Negeri 6 Yogyakarta yang ditunjukkan dengan nilai *Sig. (2-tailed)* = 0,000 dan nilai *correlation coefficient* sebesar 0,677; (2) terdapat hubungan positif dan signifikan persepsi peserta didik tentang kompetensi profesional guru dengan keberhasilan pelaksanaan Kurikulum Merdeka di kelas X SMA Negeri 6 Yogyakarta yang ditunjukkan dengan nilai *Sig. (2-tailed)* = 0,000 dan nilai *correlation coefficient* sebesar 0,653; (3) terdapat hubungan positif dan signifikan motivasi peserta didik dengan keberhasilan pelaksanaan Kurikulum Merdeka di kelas X SMA Negeri 6 Yogyakarta yang ditunjukkan dengan nilai *Sig. (2-tailed)* = 0,000 dan nilai *correlation coefficient* sebesar 0,519.

Daftar Pustaka

- Rizki, R. A., & Fahkrunisa, L. (2022). Evaluation of implementation of independent curriculum . *Journal of Curriculum and Pedagogic Studies (JCPS)*, Vol. 1 No. 4, 32-41. doi: <https://doi.org/10.30631/jcps.v1i1.1383>
- Ali, J. K., Shamsan, M. A., Hezam, T. A., & Mohammed, A. A. (2023). Impact of chatgpt on learning motivation:. *Journal Of English Studies in Arabia Felix (JESAF)*, Vol.2 No.1. 41-49. doi: <https://doi.org/10.56540/jesaf.v2i1.51>
- Amatilah, S. A., Hermawa, Y., & Gumilar, R. (2024). Pengaruh punishment dan reward terhadap motivasi belajar serta implikasinya terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi. *Jurnal Sains Student Research*, Vol.2, No.3. doi:<https://doi.org/10.61722/jssr.v2i3.1413>, 450-463
- Ananda, R., & Hayati, F. (2020). *Variabel belajar (kompilasi konsep)*. Medan: CV Pusdikra Mitra Jaya
- Anggraini, D. L., Yulianti, M., Faizah, S. N., & Pandiangan, A. P. (2022). Peran guru dalam mengembangkan kurikulum merdeka . *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial (JIPSI)*, Vol. 1 No. 3, 290-298. doi: <https://doi.org/10.58540/jipsi.v1i3.53>
- Aryono, A. M. (2015, Agustus 7). *Pendidikan guru: kemendikbud gunakan 2 skema ukur guru*. Retrieved on August 17, 2024, from Solopos News:

- <https://news.solopos.com/pendidikan-guru-kemendikbud-gunakan-2-skema-ukur-guru-630967>
- Barlian, U. C., Solekah, S., & Rahayu, P. (2022). Implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Journal of Educational and Language Research, Vol.1, No.12, 2105-2118*. doi: <https://doi.org/10.53625/joel.v1i12.3015>
- Febriana, R. (2019). *Kompetensi guru*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Gusmiati, Y., & Sulastri. (2023). Analisis kompetensi profesional guru. *jurnal praktek pembelajaran dan pengembangan pendidikan, Vol 3, No. 1, 49-55*. doi: 10.58737/jpled.v3i1.93 ,
- Hamdi, S., Triatna, C., & Nurdin. (2022). Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Pedagogik. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan) Vol. 7 No. 1, 10-17*. doi: <http://dx.doi.org/10.30998/sap.v7i1.13015>.
- Haris, Tabbu, M. A., Abidin, M. R., Umar, R., & Yusuf, M. (2024). Peningkatan kompetensi pedagogik guru melalui pelatihan model pembelajaran berdiferensiasi berbasis kurikulum merdeka. *Vokatek, 47-53*. Retrieved on August 17, 2024, from <https://journal.diginus.id/VOKATEK/article/view/354>
- Indriawati, F., Yessie, A., & Mahroji. (2024). Peningkatan kompetensi profesional guru. *Portal Riset dan Inovasi Pengabdian Masyarakat (Prima), Vol 3 No. 3, 134-139*. doi: <https://doi.org/10.55047/prima.v3i3.1250>
- Jailani, M. (2023). Peningkatan motivasi belajar siswa di smk muhammadiyah yogyakarta melalui implementasi kurikulum ismuba berbasis kurikulum merdeka. *Jurnal Honai Studi Pendidikan, Sosial, Keagamaan, dan Administrasi Pendidikan, 1-18*. doi: <https://doi.org/10.47655/honai.v5i2.105>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi RI. (2022). *Data UKG*. Retrieved on August 10, 2024, from Neraca Pendidikan Daerah: <https://npd.kemdikbud.go.id/?appid=ukg>
- Lestari, P. D., Bahrozi, I., & Yuliana, I. (2023). Kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan kurikulum merdeka. *Jurnal Review Pendidikan Dasar, 153-160*. doi: <https://doi.org/10.26740/jrpd.v9n3.p153-160>
- Loreta, A. F., Albar, W. F., & Rochim, F. P. (2023). Upaya peningkatan kompetensi profesional guru melalui pelatihan media pembelajaran digital. *Jurnal Dharma Indonesia, Vol. 01, No 01, 28-34*. doi: 10.15294/jdi.v1i1.68722
- Mufaridah, F., Yono, T., Aziza, S. N., & Aabid, M. F. (2024). Penguatan literasi digital guru untuk pengembangan pembelajaran berdiferensiasi. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN), Vol. 5 No. 2, 1761-1767*. doi : <http://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i2.3080>
- Mulyasa. (2021). *Menjadi guru penggerak merdeka belajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyati, Y., Munzil, Fitriyah, I. J., Dahniar, D., & Widodo, M. A. (2023). Peningkatan kompetensi profesional guru smp/mts dalam menyusun karya ilmiah melalui kegiatan workshop dan pendampingan. *Anfatama: Jurnal Pengabdian Masyarakat, Vol. 2 No. 2, 24-30*. <https://doi.org/10.572349/anfatama.v2i2>
- Muryanto, R., Hikamudin, E., Robandi, B., Nuryani, P., Aryanti, Penisiani, D., & Solahudin, M. N. (2024). Peningkatan kompetensi pedagogik guru tentang konsep dan praktik penilaian autentik dalam implemmtasi kurikulum merdeka. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol. 5 No 1, 226-231*. doi: <https://doi.org/10.31949/jb.v5i1.7330>
- Nurdin, S. M., Azizah, V., & Veronica, Z. (2023). Hubungan antara kompetensi pedagogi guru sekolah dasar dengan implementasinya pada penerapan kurikulum merdeka belajar di sekolah dasar dan sekolah penggerak. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 4077-4084*. oi: 10.54371/jiip.v6i6.2133

- Pujiarti, E., Amiruddin, Sari, R., Purba, F. D., & Ahmadi, K. D. (2023). Implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru di smks 2 tamansiswa pematangsiantar. *Jurnal Penelitian, Pendidikan, dan Pengajaran*, 11-18. doi: <https://doi.org/10.30596/jppp.v4i1.13586>
- Redana, D. N., & Suprpta, I. N. (2023). Implementasi kurikulum merdeka di sma negeri 4 singlaraja. *Locus Majalah Ilmiah FIA*, 77-87. <https://doi.org/10.37637/locus.v15i1.1239>
- Sappaile, B. I., Ahmad, Z., Hita, I. A., Razali, G., Dewi, R. L., & Punggeti, R. N. (2023). Model pembelajaran kooperatif: apakah efektif untuk meningkatkan. *Journal on Education, Volume 06, No. 01*, 6261-6269. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3830>
- Sardiman. (2018). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sari, Y. G., Putra, B. E., & Setiawati, M. (2022). Hubungan peningkatan motivasi belajar siswa dengan penerapan. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial, Vol. 1. No. 4*, 131-138. doi: <https://doi.org/10.57218/jupeis.Vol1.Iss4.375>
- Setiawati, F. (2022). Hubungan peningkatan motivasi belajar siswa dengan penerapan kurikulum merdeka belajar kelas x sma 1 ix kota sungai lasi. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 131-138. doi: <https://doi.org/10.1042/nizamulilmi.v7i1.124>
- Supadi, A. (2022). Hubungan kompetensi pedagogik guru dengan kemampuan kognitif siswa di mi daruh hikmah gunung mas kecamatan marga sekampung kabupaten lampung timur. *Jurnal Mubtadiin*, 96-114. Retrieved on August 12, 2024, from <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadiin/article/view/395>
- Thamrin, M. I., Syarifuddin, & Athirah, P. (2023). Peningkatan kompetensi pedagogik guru dengan pemahaman konsep dan strategi kurikulum merdeka *Arunika: Jurnal Pengabdian Masyarakat, Vol. 2 No. 1 Juni*, 41-47. doi: <https://doi.org/10.53654/ar.v2i1.371>
- Torro, S., Yusriani, & Idrus, I. I. (2023). Pengaruh kompetensi guru terhadap keaktifan belajar siswa pada kurikulum merdeka di sma kec. sinjai utara kab. sinjai. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Undiksha*, 158-164. Retrieved on August 12, 2024, from <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPSU/article/view/67782>
- Tyagita, B. P., & Iriani, A. (2018). Strategi peningkatan kompetensi pedagogik guru *Kelola Volume: 5, No. 2*, 170. doi: <https://doi.org/10.24246/j.jk.2018.v5.i2.p165-176>
- Verniati, F., Iranto, D., & Suparno. (2023). Pengaruh kompetensi profesional guru dan kreativitas guru terhadap inovasi pembelajaran pada kurikulum merdeka belajar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 18521-18527. doi: <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i2.9304>